JURNAL .....
ISSN: xxxx-xxxx (media online)

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2023

Refallis Alya Putri[1] Yuhelmi[2]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Email: refallisalya04@gmail.com, yuhelmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO), sedangkan harga saham menjadi variabel dependen. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan total sampel 25 emiten selama empat tahun pengamatan, sehingga diperoleh 100 observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, ROE berpengaruh positif signifikan, sedangkan TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun dengan Adjusted R^2 sebesar 7,9%, yang berarti mayoritas variasi harga saham dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama dalam menentukan nilai saham, sementara likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset tidak selalu menjadi pertimbangan utama bagi investor. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi perusahaan untuk memprioritaskan peningkatan profitabilitas serta bagi investor untuk menjadikan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover*, Harga Saham

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial performance on stock prices of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The independent variables consist of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TATO), while stock price serves as the dependent variable. Secondary data were collected from annual financial reports of 25 companies over four years, resulting in 100 observations. Data analysis was conducted using panel data regression with the Random Effect Model (REM) approach. The results reveal that CR and DER have no significant effect on stock prices. In contrast, ROE has a positive and significant effect, while TATO has a negative and significant effect on stock prices. Simultaneously, all four variables significantly influence stock prices, although the Adjusted R^2 of 7.9% indicates that most variations in stock prices are explained by other factors outside the research model. These findings highlight that profitability is the key determinant

of stock value, whereas liquidity, capital structure, and asset efficiency are not consistently considered by investors. This study provides practical implications for companies to focus on enhancing profitability and for investors to rely on ROE as a primary indicator in making investment decisions.

Keyword: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover, Stock Price

PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor properti dan real estate di Indonesia saat ini telah meningkat pesat, investasi di sektor ini pun menunjukkan pertumbuhan yang stabil. Dalam perekonomian nasional, sektor ini berpengaruh besar karena mencatat angka pendapatan yang lebih tinggi. Keunggulan sektor ini terletak pada dominasi penduduk usia produktif dan pasar yang terus tumbuh sehingga banyak investor mempertimbangkan untuk berinvestasi. Permintaan akan kebutuhan tempat tinggal mendorong perkembangan industri ini, sehingga kebutuhan dana meningkat pesat (Wulandari et al., 2020). Banyak investor menilai properti dan real estate sebagai aset menjanjikan dengan keuntungan stabil, meskipun tetap memiliki risiko.

Pasar modal di Indonesia diatur berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang berfungsi sebagai wadah menghubungkan pihak yang memiliki modal berlebih dengan pihak yang membutuhkan pendanaan melalui perdagangan sekuritas (Tandelilin, 2017). Pasar modal menjadi sarana investasi yang menarik, termasuk bagi perusahaan di sektor properti dan real estate untuk memperoleh pendanaan melalui instrumen seperti saham dan obligasi. Selain itu, pasar modal juga memberikan peluang bagi individu untuk berinvestasi di sektor ini dan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham maupun dividen. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal mencerminkan nilai suatu perusahaan (Rahmawati et al., 2023). Kenaikan harga saham sering dijadikan indikator keberhasilan perusahaan oleh investor. Namun, pada sektor properti dan real estate, harga saham cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun, dipengaruhi oleh kinerja keuangan seperti pendapatan, laba bersih, dan pengelolaan utang.

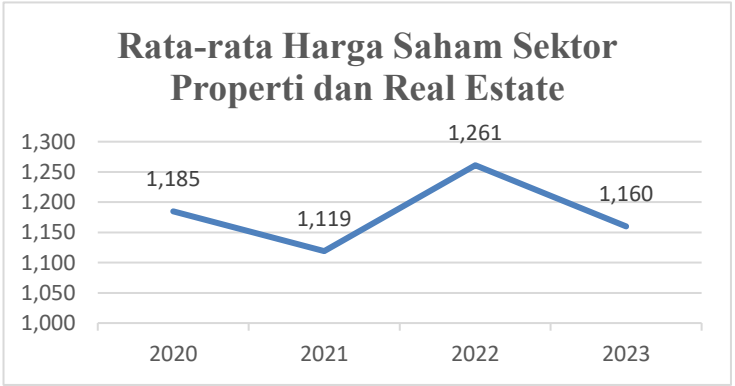

Gambar 1. Grafik rata-rata Harga Saham

Masalah utama dalam sektor ini adalah adanya fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan sehingga memengaruhi persepsi investor. Ketika perusahaan dianggap tidak menghasilkan keuntungan yang stabil atau mengalami kesulitan finansial, investor cenderung melepas sahamnya yang berdampak pada penurunan harga. Hal ini memperburuk pandangan terhadap sektor properti dan real estate secara keseluruhan. Pada penelitian ini, harga penutupan (*closing price*) digunakan sebagai indikator harga saham dengan sumber data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Fluktuasi harga saham rata-rata perusahaan pada periode tersebut menunjukkan adanya pengaruh faktor internal maupun eksternal, termasuk kinerja keuangan, penjualan, beban utang, serta kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi investor karena harga saham yang tidak stabil meningkatkan risiko investasi.

Kinerja keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi harga saham. Secara umum, kinerja keuangan merujuk pada efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitas keuangannya (Fahmi, 2013). Indikator yang umum digunakan antara lain *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh masing-masing indikator terhadap harga saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari studi Santoso dan Yuniati (2018) dengan modifikasi variabel, yaitu mengganti *Return on Assets* (ROA) menjadi *Return on Equity* (ROE). Perubahan ini bertujuan memberikan perspektif berbeda dalam menilai kinerja perusahaan, karena ROE lebih menekankan pada tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi akademisi maupun praktisi. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan mengenai hubungan kinerja keuangan perusahaan dengan harga saham di sektor properti dan real estate serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Sementara bagi perusahaan sekuritas, penelitian ini dapat mendukung penyusunan analisis serta rekomendasi investasi yang lebih tepat sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap layanan yang ditawarkan.

KAJIAN LITERATUR

Signaling Theory

Signaling theory yang dikemukakan oleh Spence (1973) merupakan suatu bentuk sinyal dimana pengirim (pemilik informasi) berupaya untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada penerima. Selanjutnya, penerima akan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan pemahaman mereka terhadap sinyal yang diterima. Teori sinyal membahas bagaimana perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, terutama para pemegang saham dan investor potensial. Sebagaimana dikemukakan oleh Brigham dan

Houston, (2014), teori sinyal merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam memberikan isyarat kepada investor mengenai pandangan mereka terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Investor dapat membedakan mana perusahaan dengan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang bernilai rendah. Adanya sinyal dari perusahaan berupa informasi membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena teori sinyal berperan dalam memengaruhi perilaku investor saat mengambil keputusan, kondisi ini juga berdampak pada pergerakan harga saham.

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting yang dijadikan acuan dalam menilai potensi serta nilai saham di pasar modal. Informasi tersebut, seperti yang tercermin dari rasio-rasio keuangan, mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola likuiditas, struktur modal, profitabilitas, dan efisiensi asetnya (Gama et al., 2024). Informasi positif akan dianggap sebagai sinyal positif yang mendorong investor membeli saham perusahaan dan meningkatkan harganya. Sebaliknya, informasi negatif dapat menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan harga saham (Siladjaja et al., 2023). Dengan demikian, teori sinyal memberikan pemahaman bahwa laporan keuangan bukan hanya alat pelaporan historis, tetapi juga sarana komunikasi strategis antara perusahaan dan pasar.

Harga Saham

Harga saham mencerminkan kinerja manajemen perusahaan dan sering dijadikan acuan oleh investor dalam menilai tingkat permintaan maupun penawaran atas saham tersebut (Siregar, 2021). Harga saham terbentuk melalui mekanisme jual beli antar anggota bursa efek, sehingga faktor utama penentuannya adalah permintaan dan penawaran (Bakti & Pebri, 2022). Harga saham juga menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Harga penutupan (*closing price*) menjadi indikator yang paling sering digunakan untuk menilai pergerakan saham karena mencerminkan nilai konsensus pasar di akhir perdagangan (Wardhani et al., 2022). Oleh karena itu, harga saham yang meningkat mencerminkan prospek perusahaan yang baik, sedangkan harga yang menurun menunjukkan adanya persepsi negatif pasar (Putra et al., 2024). Harga Saham diukur dengan rumus sebagai berikut:

Harga Saham = Ln (Harga Penutupan)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan keuangan secara efektif dan efisien. Penilaian kinerja keuangan penting tidak hanya bagi manajemen, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah, dan pihak eksternal lainnya. Melalui analisis laporan keuangan, kinerja perusahaan dapat diketahui sehingga memengaruhi persepsi pasar terhadap prospek perusahaan (Kumalasari et al., 2023).

Analisis kinerja keuangan biasanya dilakukan melalui rasio keuangan yang mengukur aspek likuiditas, struktur modal, profitabilitas, serta efisiensi penggunaan aset. Rasio-rasio keuangan tidak hanya memberikan informasi mengenai kondisi saat ini, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor terkait potensi laba, risiko, dan nilai perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan dengan empat rasio utama, yaitu *Current Ratio*

(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

1. Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang mudah dicairkan (Hutabarat, 2023). Perusahaan dengan CR tinggi menunjukkan kondisi likuiditas yang baik, yang berarti memiliki cadangan aset lancar cukup untuk membayar utang jangka pendek. Bagi investor, kondisi ini memberikan rasa aman karena risiko gagal bayar relatif kecil. Namun, CR yang terlalu tinggi bisa menjadi indikasi adanya idle cash atau aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara produktif. Hal ini dapat mengurangi efisiensi perusahaan dan berdampak negatif terhadap nilai saham. Dengan demikian, likuiditas yang seimbang sangat penting untuk mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan. *Current Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{CR} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Kewajiban lancar}}$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan, khususnya perbandingan antara total utang dan ekuitas pemegang saham (Komarudin & Tabroni, 2019). DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan eksternal (utang) dibandingkan modal sendiri untuk membiayai operasionalnya. Nilai DER yang tinggi menandakan perusahaan lebih mengandalkan utang, yang meningkatkan risiko finansial seperti beban bunga dan potensi gagal bayar. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan perusahaan lebih stabil dan sehat secara finansial karena lebih mengandalkan modal sendiri. Investor biasanya lebih menyukai perusahaan dengan DER yang terkendali, karena risiko kebangkrutan lebih rendah. Hubungan DER dengan harga saham cenderung negatif, karena semakin tinggi DER, semakin besar risiko yang ditanggung pemegang saham. Adapun cara perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\textbf{Total Utang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

3. Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham (Sukamulja, 2022). ROE memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini sangat diperhatikan investor karena langsung mencerminkan tingkat pengembalian investasi mereka. Perusahaan dengan ROE tinggi biasanya dianggap lebih efisien, memiliki prospek pertumbuhan yang baik, dan lebih menarik bagi investor. Tingginya ROE dapat meningkatkan kepercayaan pasar serta berdampak positif pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, ROE yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan, sehingga dapat

menurunkan minat investor. Adapun cara perhitungan *Return on Equity* (ROE) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\boldsymbol{ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}}$$

4. Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover merupakan rasio aktivitas yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Hantono, 2018). Rasio ini mengindikasikan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola aset agar berkontribusi optimal pada pendapatan perusahaan. TATO yang tinggi menandakan perusahaan mampu menggunakan aset secara efisien, sehingga menciptakan penjualan lebih besar dan meningkatkan profitabilitas. Bagi investor, TATO menjadi sinyal positif karena efisiensi dalam penggunaan aset biasanya berkorelasi dengan pertumbuhan laba. Efisiensi ini juga berdampak pada persepsi positif investor, yang pada akhirnya meningkatkan harga saham perusahaan. Adapun cara perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\boldsymbol{TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}}$$

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan ukuran likuiditas yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban tersebut menurut Van Horne dan Wachowicz (2007). Likuiditas yang baik penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan kepercayaan investor sebagaimana disampaikan oleh Purba et al. (2025). Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hakim (2017) menemukan bahwa CR berhubungan positif dengan harga saham. Hal serupa juga dibuktikan oleh Wulandari et al. (2020). Selanjutnya, Ferawati dan Khairiyani (2022) menyatakan bahwa CR yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sementara Wardana dan Fikri (2019) menekankan bahwa likuiditas yang baik dapat menjaga stabilitas dan pertumbuhan harga saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan keseimbangan utang perusahaan terhadap ekuitas sebagaimana dijelaskan oleh Karini et al. (2025). DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang yang meningkatkan risiko finansial dan dapat menurunkan harga saham menurut Widioatmodjo (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati dan Khairiyani (2022) menemukan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Wardana dan Fikri (2019), serta penelitian Sari dan Hakim (2017). Wulandari et al. (2020) juga menunjukkan bahwa DER yang tinggi sering dianggap sebagai indikator risiko finansial yang lebih besar.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan ukuran efektivitas modal sendiri dalam menghasilkan laba setelah pajak, sebagaimana dijelaskan oleh Fitriana (2024). ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi manajerial dan menarik minat investor. Penelitian oleh Sari dan Hakim (2017) membuktikan bahwa ROE berhubungan positif dengan harga saham. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wulandari et al. (2020). Penelitian Ferawati dan Khairiyani (2022) juga menegaskan bahwa ROE yang tinggi mencerminkan manajemen yang efektif. Wardana dan Fikri (2019) menyatakan bahwa ROE berkontribusi pada peningkatan nilai saham.

H3: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.

Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan, sebagaimana dijelaskan oleh (Warae et al., 2024). TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang dapat meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian Wardana dan Fikri (2019) menemukan bahwa perusahaan dengan TATO tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset dan berpotensi menarik investor. Hal ini didukung oleh penelitian Ferawati dan Khairiyani (2022) yang menyatakan bahwa TATO tinggi merupakan tanda perusahaan mampu mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Selanjutnya, penelitian oleh Sari dan Hakim (2017) serta Wulandari et al. (2020) menekankan bahwa efisiensi manajemen aset dapat menarik investor dan berkontribusi pada pertumbuhan nilai saham.

H4: Total Asset Turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap harga saham. Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari penentuan populasi, penarikan sampel, pengumpulan data, hingga analisis data. Populasi penelitian terdiri dari 25 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2023 dan memperoleh laba selama periode pengamatan. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate tahun 2020–2023. Data diperoleh melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham, dan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Tahapan analisis data dimulai dengan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data melalui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Selanjutnya

analisis data dilanjutkan menggunakan regresi data panel dengan bantuan software Eviews 13. Model estimasi data panel yang digunakan meliputi *common effect, fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Tahapan terakhir adalah pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap harga saham. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada harga saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	n	Harga Saham	CR	DER	ROE	TATO
Mean	100	2.056	22,27933	0,641276	0,056619	0,201468
Maximum	100	39.000	492,4075	2,9045	0,2944	1,8378
Minimum	100	50	0,6042	0,0013	0,0003	0,0032
Std. Dev	100	6.046	77,9677	0,516292	0,04516	0,248749

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh jumlah data (n) sebanyak 100 yang berasal dari 25 perusahaan sektor properti dan real estate selama periode 2020–2023. Variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp50, nilai maksimum Rp39.000, nilai rata-rata Rp2.056, dan standar deviasi sebesar Rp6.046. Untuk variabel *Current Ratio* (CR) diperoleh nilai minimum 0,60 kali, nilai maksimum 492,41 kali, nilai rata-rata 22,28 kali, serta standar deviasi 77,97 kali. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum 0,0013 kali, nilai maksimum 2,90 kali, nilai rata-rata 0,64 kali, dan standar deviasi 0,52 kali. Selanjutnya, variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai minimum 0,0013 atau 0,13%, nilai maksimum 0,2944 atau 29,44%, nilai rata-rata 0,0566 atau 5,66%, dan standar deviasi 0,0452 atau 4,52%. Adapun variabel *Total Asset Turnover* (TATO) mempunyai nilai minimum 0,003 kali, nilai maksimum 1,84 kali, nilai rata-rata 0,20 kali, serta standar deviasi sebesar 0,25 kali.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model Panel

Effect Test	*Statistic*	*Prob*	*Keterangan*
Uji Chow	792,3	0,0000	*Fixed Effect*
Uji Hausman	13,4309	0,6369	*Random Effect*
Uji Lagrange Multiplier	121,872	0,0000	*Random Effect*

Berdasarkan hasil Uji Chow yang disajikan pada Tabel 4.2, diperoleh nilai *p-value chi-square* sebesar 0,0000 (< 0,05) sehingga model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model*.

Selanjutnya, hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *p-value cross-section* sebesar 0,6369 (> 0,05), sehingga model yang lebih tepat digunakan adalah *Random Effect Model*. Sementara itu, hasil Uji Lagrange Multiplier memberikan nilai *p-value chi-square* sebesar 0,0000 (< 0,05) yang juga menunjukkan bahwa model yang tepat adalah *Random Effect Model*. Dengan mempertimbangkan ketiga pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jarque-bera	*Probabilty*
3,502122	0,173590

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,173590, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal, sehingga analisis terhadap 100 sampel penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DER	ROE	TATO
CR	1,0000			
DER	-0,1841	1,0000		
ROE	0,03058	-0,2727	1,0000	
TATO	-0,0907	0,1252	-0,0218	1,0000

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinieritas menggunakan matriks korelasi, tidak terdapat nilai korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,80. Temuan ini mengindikasikan tidak adanya korelasi linier yang kuat di antara variabel bebas dalam model. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari permasalahan multikolinieritas yang dapat memengaruhi hasil estimasi.

Uji Regresi Linear Data Panel

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Data Panel

Variabel	**Koefisien**	**Std. Eror**	**T-Statistik**	**Prob.**
CR	-0,0002	0,00022	-0,8326	0,4071
DER	0,02438	0,02811	0,86719	0,388
ROE	0,87985	0,33196	2,65048	0,0094
TATO	-0,0925	0,03933	-2,3521	0,0207
Koefisien	1,71658	0,05604	30,6316	0,0000

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh persamaan regresi berikut:

a. Nilai konstanta (α) sebesar 1,716576 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen (CR, DER, ROE, dan TATO) sama dengan nol, maka nilai harga saham adalah sebesar 1,716576.

b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar –0,000185 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,000185 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.
c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,024380 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,024380 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Akan tetapi, pengaruh ini juga tidak signifikan secara statistik.
d. Nilai koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,879849 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,879849 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hasil ini signifikan secara statistik, sehingga ROE terbukti memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
e. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar –0,092513 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan TATO sebesar 1 satuan akan menurunkan harga saham sebesar 0,092513 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hasil ini signifikan secara statistik, sehingga TATO terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Ketepatan Model (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	***Prob (F-Statistic)***
3,14937	0,01772

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,01772. proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti CR, DER, ROE, dan TATO berkontribusi dalam mempengaruhi harga saham perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	**Prediksi**	**Koefisien**	**Std. Eror**	**T-Statistik**	**Prob.**	**Ket**
CR	Positif	-0,00019	0,000223	-0,83263	0,4071	Ditolak
DER	Negatif	0,02438	0,028113	0,867189	0,388	Ditolak
ROE	Positif	0,879849	0,331958	2,650482	0,0094	Diterima
TATO	Positif	-0,09251	0,039331	-2,35214	0,0207	Ditolak

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa:

a. Variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai koefisien sebesar -0,000185 dan *probability* 0,4071 (>0,05) tidak terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham, sehingga H_1 ditolak. Artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
b. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien 0,024380 dan *probability* 0,3880 (>0,05) juga tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap harga saham, sehingga

H_2 ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

c. Variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien 0,879849 dengan *probability* 0,0094 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham dan H_3 diterima. Artinya *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
d. Variabel *Total Asset Turnover* (TATO) memperoleh nilai koefisien -0,092513 dengan *probability* 0,0207 (<0,05). Meskipun signifikan, arah koefisien menunjukkan pengaruh negatif, sehingga TATO tidak terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham dan H_4 ditolak. Artinya *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1 Hasil Uji Determinasi (R^2)

R-squared	***Adjusted R-squared***	***S.E. of regression***
0,11708	0,0799	0,07079

Berdasarkan hasil Tabel 8 diatas, dapat dilihat bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0,079904. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7,9% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh CR, DER, ROE, dan TATO, sementara 92,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien *Current Ratio* sebesar 0,000185 dengan signifikansi 0,4071 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Likuiditas yang terlalu tinggi dapat mencerminkan adanya dana menganggur sehingga tidak produktif dalam menghasilkan laba. Kondisi ini menimbulkan persepsi negatif investor dan melemahkan harga saham. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal Brigham dan Houston (2014) bahwa menurunnya permintaan saham akan menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini mendukung temuan Aviantoro dan Dkk (2021), Suryasari dan Artini (2020), serta Manullang et al. (2021) yang menyatakan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun berbeda dengan Pratiwi (2013) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Uji t menghasilkan nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,024380 dengan signifikansi 0,3880 yang lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan H2 ditolak. Artinya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penggunaan utang dapat berdampak positif apabila dialokasikan untuk ekspansi usaha, namun berisiko jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, investor cenderung tidak menjadikan DER sebagai indikator utama dalam menilai saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sukayasih et al. (2019), Widodo dan Dewi (2017), serta Astrid dan Sri (2021), namun berbeda dengan Lubis dan Alfiyah (2021) yang menemukan pengaruh negatif signifikan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan nilai koefisien *Return on Equity* sebesar 0,879849 dengan signifikansi 0,0094 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H3 diterima dan H0 ditolak, sehingga ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE yang tinggi menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba optimal dari ekuitas, meningkatkan kepercayaan investor, dan mendorong kenaikan harga saham. Temuan ini mendukung teori sinyal Brigham dan Houston (2014), bahwa informasi positif meningkatkan nilai saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Alamsyah dan Fuadati (2021), Monica (2023), Adiandari dan Astuti (2023), serta Ramadhan dan Khuzaini (2020) yang menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Uji t menunjukkan nilai koefisien *Total Asset Turnover* sebesar -2,352138 dengan signifikansi 0,0207 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya TATO berpengaruh signifikan tetapi dengan arah negatif, sehingga H4 ditolak. Tingginya perputaran aset tidak selalu menunjukkan efektivitas karena dapat disertai dengan biaya tinggi atau penggunaan aset yang tidak efisien. Hal ini menimbulkan sinyal negatif bagi investor dan menekan harga saham. Temuan ini konsisten dengan teori sinyal Brigham dan Houston (2014) serta penelitian Nashuka (2023) dan Jennifer (2022) yang menyatakan TATO berpengaruh negatif signifikan, namun berbeda dengan Wayan et al. (2021) yang menemukan pengaruh positif signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, *Return on Equity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif terhadap harga saham. Secara Uji F, keempat variabel kinerja keuangan tersebut bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan saran, antara lain cakupan sampel hanya difokuskan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, sehingga hasil penelitian belum tentu mewakili sektor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke sektor lain serta menambah periode observasi yang lebih panjang. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan variabel CR, DER, ROE, dan TATO sehingga cakupan analisis masih terbatas. Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV), atau *Earnings Per Share* (EPS) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, maupun kebijakan pemerintah juga perlu diperhatikan. Demikian pula faktor non-keuangan seperti reputasi perusahaan, kualitas manajemen, maupun sentimen pasar sebaiknya dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya agar pemahaman mengenai pergerakan harga saham menjadi

lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Adiandari, A. M., & Astuti, N. K. A. (2023). Influence of Current Ratio (CR), Return on Equities (RoE) and Price Earning Ratio (PER) on Share Prices: Study of Companies in Various Industrial Sectors Listed on the Stock Exchange Indonesian Effects 2018-2021. *International Journal of Science and Society*, *5*(5), 321–331. https://doi.org/10.54783/ijsoc.v5i5.890

Alamsyah, S. M., & Fuadati, S. R. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property and Real Estateyang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*(1), 1–18.

Astrid, F., & Sri, U. (2021). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *10*, 1–18.

Aviantoro, H., & Dkk. (2021). Analisis Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Business Management, Economic and Accounting National Seminar*, *2*(1), 956–970. https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/1713

Bakti, S., & Pebri, P. (2022). *Pengaruh Deht To Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Industri Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. CV. Adanu Abimata.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management*. South-Western Cengage Learning.

Fahmi, I. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Fitriana. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.

Gama, A. W. S., Mitariani, N. W. E., & Widnyani, N. M. (2024). *Kumpulan Teori Bisnis Perspektif Keuangan, Bisnis, dan Strategik*. PT NILACAKRA PUBLISHING HOUSE.

Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporaan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* (Ed.1). Deepublish.

Hutabarat, F. (2023). *Analisa Laporan Keuangan: Perspektif Warren Buffet*. Deepublish.

Januardi Manullang, Pratama, T. A. D., Rasinta Ginting, Lanissa Nuriza, & Muhammad Fahmi. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Assets terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, *19*(2), 151–160. https://doi.org/10.26874/jt.vol19no02.207

Jennifer, I. (2022). Pengaruh CR, ROA, dan TATO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Emabi:Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, *1*, 146–149.

Karini, R. S. R. A., Rachman, R., Syahrir, N., Irianto, E. D. A., Sukendri, A. M. N., Yulia, lis anisa, Subagdja, A., Nor, W., & Rosalia, V. (2025). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Azzia Karya Bersama.

Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen Keuangan Struktur Modal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Kumalasari, F., Parluhutan, T. A., & Munawarah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *4*(1), 21–29. https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i1.1682

Lubis, I., & Nur Alfiyah, F. (2021). Effect of Return on Equity and Debt to Equity Ratio to Stock Return. *Indonesian Financial Review*, *1*(1), 18–32. https://doi.org/10.55538/ifr.v1i1.3

Monica, K. T. (2023). Influence of Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, and Net Profit Margin on Stock Price''. *Scientia*, *2*(1), 88–94. https://doi.org/10.51773/sssh.v2i1.137

Nashuka, H. A. (2023). *Pengaruh Rasio Keuangan Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. *1*. https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proees

Ni Wayan, O. A., Gama, A. W. S., & Ni Putu, Y. A. (2021). Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, *2*(2), 287–298.

Pratiwi, R. (2013). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. *0*.

Purba, D. S., Mardiani, N., Mayndarto, D. E. C., Hasibuan, D. D. H., Pamungkas, E. W., Bakri, D. A. A., Hulu, D., Ulfa, M., Andri, 9. Hendri Kartika, & Pujia, 10. Dede Puspa. (2025). *Akuntansi Manajemen Untuk Pengendalian Keuangan*. CV. Rey Media Grafika.

Putra, W. E., Masriani, Roza, S., Lubis, T. A., & Ningsih, M. (2024). *Nilai Perusahaan Dan Eco-Efisiensi: Kunci Keberlanjutan*. PT. Adab Indonesia.

Rafiqoh Ferawati, & Khairiyani. (2022). Pengaruh Roa, Fdr, Dan Car Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Periode 2017-2020. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, *2*(3), 01–09. https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.762

Rahmawati, R., Amila, G., Widjaya, A., & Djuanda, G. (2023). *Buku Harga Saham dan Nilai Saham Industri Jasa Pada Masa Pandemi*. CV TAHTA MEDIA GROUP.

Ramadhan, A. R., & Khuzaini. (2020). Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *9*(1), 1000–1005.

Santoso, A. D. R. R., & Yuniati, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(8), 1–21.

Sari, H. Z., & Hakim, A. D. M. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earnings Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *6*(2), 121.

Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Madgalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif: sebuah Tinjauan Pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. CV. Mega Press Nusantara.

Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Nem.

Spence, A. M. (1973). Job Market Signaling. *Quarterly Journal of Economics*, *87*(3).

Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi* (Edisi Revi). Penerbit ANDI.

Sukayasih, A., Nurnajamuddin, M., & Ramlawati, R. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan Real Estate. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, *2*(3), 81–88. https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i3.242

Suryasari, N. K. N., & Artini, L. G. S. (2020). Pengaruh Tat, Cr, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *9*(4), 1485. https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p13

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manejemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius.

Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2007). *Fundamentals of financial management* (13th Ed). Pearson.

Warae, Y., Hartono, P. G., Suade, Y. K. M., Widiastuti, D. M. C., Rahayu, D. H., & Tinungki, G. M. (2024). *Manajemen Keuangan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Wardana, G. W. M., & Fikri, M. ali. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Fokus*, *9*(September), 206–228.

Wardhani, R. S., Vebtasvili, Aprilian, R. I., Yanto, Suhdi, Yunita, A., & Agustina, D. (2022). *Mengenal Saham*. K-Media.

Widioatmodjo, S. (2010). *Mencari Kebenaran Objektif Dampak Sistemik Bank Century Kajian Teoritis dan Empiris*. PT Alex Media KOmputindo.

Widodo, A., & Dewi, R. P. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per-Share Terhadap Harga Saham. *Business Management Journal*, *11*(1), 614–627. https://doi.org/10.30813/bmj.v11i1.621

Wulandari, E. S., Widarno, B., & Kristanto, D. (2020). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *16*(2), 142–153.